

**PENGGUNAAN METODE *SNOWBALL THROWING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V
SDN 007 PURNAMA KECAMATAN DUMAI BARAT KOTA DUMAI**

Rosidawati

0813-7892-8340

SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai

ABSTRACT

The low value of students caused by wrong way teachers teach. Students tend to get bored in the following subjects in school, because teachers who dominated the peroses learning. This resulted in students feel compelled to follow the lessons. This study aims to improve student learning outcomes in social studies class V SDN 007 Purnama Kota Dumai. Starting on January 4 until January 12, 2012. The research was conducted on students of class V, totaling 26 people, 15 men, 11 women. This study consisted of two cycles, each cycle consisting of two meetings. To find out the data of student learning outcomes in learning implementation using throwing snowball method is to use a written test. As for knowing the activities of teachers and students are using the observation sheet. The results of the discussion stated that the activity of students in the first cycle of meeting I just 45.1% less category, while the second meeting of the first cycle of student activity reached 59.2% are still in the category of less, the first meeting of the second cycle increased to 68.7% still include the category lacking in cycle II meeting II student activity rose to 86.9 good category. And learning outcomes in the first cycle of the first meeting in 1280 with an average of 50 include the category less, learning outcomes in the first cycle II reached the number of meetings in 1850 with an average value of 71.15 include the category enough. In the second cycle of meeting the learning outcomes of 2095 amounted to an average of 80.3 including good category. In the second cycle II meeting in 2116 rose an average value of 81.38 both categories thus be seen that by throwing a snowball learning model can improve student learning outcomes in social studies learning class V SDN 007 Purnama Kota Dumai.

Keywords: *learning outcomes IPS, throwing snowball method*

PENDAHULUAN

Keberhasilan Pendidikan Nasional sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya, karena faktor manusia merupakan penentu utama bagi keberhasilan pembangunan, maka kualitasnya harus ditingkatkan terus-menerus sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta derap perkembangan pembangunan Nasional.

Pendidikan di Sekolah merupakan suatu jalur penyelenggaraan system pendidikan Nasional melalui kegiatan

belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah dasar merupakan pendidikan dasar yang memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Mencapai tujuan sekolah sangat ditentukan oleh berbagai faktor pendidikan, seperti sarana dan prasarana yang lengkap, dana yang memadai, guru pengajar yang

professional serta tenaga administrasi yang cukup. Belajar dan mengajar adalah suatu proses yang masing-masing dapat didefinisikan secara terpisah. Banyak para ahli telah membuat rumusan dan penafsiran tentang “Belajar” dan seringkali rumusan dan penafsiran itu berlainan satu sama lain. diantaranya bahwa belajar merupakan modifikasi atau mempengaruhi kelakuan. Dilain pihak juga mengemukakan pendapatnya bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seorang siswa.

Pencapaian hasil belajar oleh siswa dalam pelajaran tidak selalu memuaskan sebagai mana yang diharapkan. karena keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran yang di sampaikan oleh seorang guru, banyak factor yang mempengaruhinya, diantaranya, minat siswa terhadap materi yang di sampaikan, sikap siswa terhadap perilaku guru yang menyampaikannya, sarana serta media yang digunakan oleh seorang guru dalam membantu penyampaian materi ajar dan tak kalah penting adalah model serta metode yang digunakan saat penyampaian materi pada pembelajaran berlangsung kepada siswanya.

Dalam pendekatan pembelajaran yang berbasis siswa (*students oriented*) siswa diharapkan berperan secara aktif tidak hanya secara fisik tetapi juga dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Keaktifan siswa itu dapat terlihat dalam bentuk mengajukan pertanyaan, pendapat atau pandangan lain secara lisan maupun tulisan, bahkan berupa bantahan. Menurut pengalaman penulis terutama ketika mengajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V (lima), ditemukan gejala-gejala: (1) Para siswa pasif dan jarang yang ada berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari pihak guru secara lisan apa lagi member komentar tentang sesuatu masalah, (2) Nilai yang di peroleh setelah

diberi latihan pada akhir pelajaran ternyata lebih separoh dari jumlah siswa memperoleh nilai di bawah angka 65 (enam puluh lima), sebagian kecil yang memperoleh nilai 65 keatas sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk bidang studi ilmu pengetahuan sosial (IPS) di kelas V (lima) SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai ini adalah 65 (enam puluh lima) artinya sebagian besar siswa tersebut selalu memperoleh Nilai di bawah KKM pada setiap Akhir Jam pelajaran dengan kata lain tidak tuntas, hal ini membuat penulis bertanya-tanya, mengapa para siswa jarang mengajukan pertanyaan, dan kenapa para siswa sebagian besar memperoleh nilai di bawah KKM. Hal itu juga membuat penulis mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran yang mungkin dapat membangkitkan rasa keberanian para siswa sehingga siswa aktif dan berani untuk bertanya, yang akhirnya bisa mendongkrak nilai dan memperoleh nilai yang lebih baik.

Metode yang penulis terapkan adalah *snowball throwing* sebagai upaya membangkitkan keaktifan siswa serta keinginan untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan dan meningkatnya hasil belajar (memperoleh nilai di atas nilai KKM). Pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah yang berhubungan dengan minat dan motivasi belajar di SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Siswa tidak memiliki motivasi yang kuat sehingga terlihat pada kurangnya siswa bertanya tentang materi yang sedang di sampaikan, dan lebih dikhawatirkan lagi akan menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kenyataan di lapangan sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar tempat penulis bertugas ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Anak menatap guru yang sedang menjelaskan pelajaran dengan tatapan yang kosong hal ini terlihat sepertinya ngelamun dengan penjelasan yang disampaikan guru.
2. Anak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran yang di sampaikan oleh guru hal ini terlihat anak menguap, ngantuk saat pelajaran berlangsung
3. Anak mudah lupa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran hal tersebut tergambar saat diadakan latihan diakhir jam pelajaran.
4. Perhatian anak tidak terfokus terhadap apa yang di sampaikan oleh guru, hal ini terlihat berberapa anak yang selalu memalingkan mukanya dan memandang kearah lain.
5. Anak memiliki motivasi yang rendah terhadap belajar hal ini terlihat anak pasif dalam pembelajaran berlangsung
6. Anak tidak berpikir kritis terhadap pelajaran yang di sampaikan hal ini terlihat kurangnya anak bertanya terhadap materi yang di sampaikan saat pembelajaran berlangsung
7. Anak didik memperoleh nilai rendah karena guru mengabaikan minat dan semangat serta gairah belajar siswa dalam pembelajaran.

Hal ini perlu di teliti, karena konsentrasi, semangat dan kegairahan siswa dalam menerima pelajaran yang di sampaikan mempengaruhi hasil belajar. Gejala tersebut di atas menunjukkan bahwa para siswa diduga kurang memahami dan kurang bersemangat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, akibat dari guru mengabaikan konsentrasi, semangat dan kegairahan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Penulis meyakini bahwa dengan menggunakan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 007 Purnama kecamatan Dumai Barat Kota Dumai?. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SDN 007 Purnama Kota Dumai

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi dan dilaksanakan setiap hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Belajar juga merupakan suatu upaya pengembangan seluruh kepribadian individu, baik segi psikis. Dalam proses belajar di sekolah sarana belajar ini sering dirumuskan dalam bentuk tujuan pelajaran, tujuan pembelajaran ini merupakan penjabaran dari tujuan yang lebih luas yaitu tujuan kurikuler, yang juga merupakan penjabaran dari tujuan institusional atau tujuan sesuatu lembaga pendidikan.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam rumusan atau didefinisi tentang belajar, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan". Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah

memperoleh pengetahuan belajar adalah latihan – latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sejalan dengan perumusan diatas, ada pula tafsiran lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dalam lingkungan (Hamalik, 2001). Dibandingkan dengan pengertian pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Pengertian ini menitikberatkan pada interaksi antara individu dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar.

Menurut pandangan Skinner dalam Dimiyati (2006) bahwa belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dari pendapat di atas ternyata bahwa belajar dapat terlihat dari apa yang dilakukan oleh seseorang atau pembelajar itu sendiri yang merupakan respon dari tingkah lakunya yang melaksanakan pembelajaran itu sendiri. Maka apa yang di buat oleh seseorang yang merupakan perilaku, akibat dari respon pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya sesuai dengan apa yang dia pelajari saat itu, sehingga perilakunya akan menggambarkan atau memperlihatkan apa yang telah atau yang sedang ia pelajari saat itu.

Proses belajar yang dapat meningkatkan aktifitas dalam keterampilan bertanya dengan baik, sistematis, sesuai dengan masalah yang tertuang dalam kurikulum diantaranya adalah bertanya. Dengan bertanya siswa mampu menggali materi yang belum dapat atau belum sempat dijelaskan oleh guru.

Ditinjau dari arti kata, *snowball throwing* berasal dari bahasa Inggris *snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya adalah melempar. Jadi

Snowball Throwing berarti “melempar bola salju“ yang dimaksud dengan bola salju di sini adalah selembar kertas yang telah di tulis dengan sebuah pertanyaan, kemudian kertas tersebut diremas-remas sampai berbentuk agak bundar sehingga dapat di lemparkan seperti sebuah bola itulah yang disebut *snowball* (bola salju) dilempar dari kelompok yang satu kekelompok yang lainnya, kelompok yang mendapat lemparan bola salju tersebut membukanya dan menjawab pertanyaan itu kemudian melemparkan kembali kepada kelompok awalnya.

Menurut Poly dalam Solihatin (2009) menyatakan bahwa metode *snowball throwing* merupakan suatu tingkatan aktivitas intelektual yang tinggi. Pembelajaran ini merupakan proses psikologi yang tidak hanya sekedar factor mental saja. Secara sederhana metode *snowball throwing* dapat digambarkan sebagai berikut. Siswa merumuskan pertanyaan secara tertulis dikertas berdasarkan materi yang diterangkan oleh guru. Kemudian kertas tersebut dilipat-lipat dan diremas sedemikian rupa hingga berbentuk bola, lalu dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah membuka kertas tersebut kelompok lainitu menjawab pertanyaan dan melemparkan kembali kekelompok yang menulis pertanyaan tadi. Secara runtut langkah-langkah yang di tempuh metode ini adalah:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dari sejumlah siswa sesuai kebutuhan.
- c. Guru memanggil masing-masing ketua kelompok dan memberikan penjelasan tentang materi kepada siswa
- d. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

- e. Masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas untuk menuliskan pertanyaan apasaja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- f. Kertas tersebut di remas hingga bulat seperti bola dan dilemparkan dari satu kelompok kepada kelompok lain selama kurang lebih lima menit.
- g. Setelah siswa mendapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tadi secara bergantian.
- h. Guru memberikan kesimpulan
- i. Guru mengevaluasi kegiatan dengan cara memberikan komentar, memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot pertanyaan, rumusan kalimat, memberikan contoh rumusan pertanyaan yang benar.
- j. Penutup.

Metode Snowball Throwing memiliki beberapa kelebihan apabila dilaksanakan secara tepat dan terkendali dalam sebuah pembelajaran diantaranya:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara individu dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis.
- b. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan.
- c. Dapat melatih siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya dengan baik. dapat merangsang siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pembelajaran tersebut.
- d. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun kepada guru serta melatih kesiapan siswa.
- e. Dengan method snowball throwing ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan.

Snowball Throwing memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan Buku sebagai sumber pembelajaran
- b. Materi pelajaran yang disampaikan kurang mendapatkan penjelasan yang mendalam
- c. Terlalu banyak menggunakan waktu untuk kegiatan Snowball Throwing

Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar berdasarkan kurikulum 1994 terdiri atas dua bahan kajian pokok, yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Adapun tujuan pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air (Depdiknas, 2000: 70). Sedangkan tujuan Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar menurut kurikulum berbasis kompetensi, bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia (Mulyasa, 2000).

Selanjutnya setiap kurikulum yang dibuat pasti mempunyai fungsi yang dapat meningkatkan kualitas yang akan menggunakannya. Begitu juga kurikulum pendidikan IPS jelas memiliki nilai-nilai fungsional. Sebagai mana dikemukakan oleh Solihatini (2009), bahwa fungsi utama pendidikan IPS adalah untuk memperkenalkan pengalaman sosial dan masalah-masalah sosial kepada peserta

didik. Setiap anak pasti memiliki bermacam-macam pengalaman yang diperoleh baik di rumah maupun lingkungan bermainnya. Kepada peserta didik harus dihadapkan berbagai persoalan yang dapat diamatinya di lingkungan sekitarnya, mulai dari persoalan yang paling sederhana sampai pada persoalan yang paling rumit, sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik.

Sedangkan fungsi dari pengajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar menurut kurikulum 1994 adalah pengetahuan sosial berfungsi mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebanggaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia, sejak masa lampau hingga masa kini (Depdiknas, 2000). Adapun menurut kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran pengetahuan sosial di Sekolah Dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial peserta didik untuk dapat menelaah masalah sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia (Mulyasa, 2002).

Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuannya dalam memahami situasi dan kondisi sosial, mampu mengembangkan sikap sosial, mengenai lingkungan sosial dan budayanya dengan mengembangkan cara berpikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan manusia dan lingkungannya.

Selanjutnya Sumaatmadja (1980) menyatakan bahwa yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, semua gejala, masalah, dan peristiwa tentang kehidupan

manusia di masyarakat dapat dijadikan sumber dan materi IPS. Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka ruang lingkup IPS di tiap jenjang pendidikan juga melakukan pembatasan-pembatasan sesuai dengan kemampuan. Artinya ruang lingkup materi di Sekolah Dasar akan berbeda dengan yang dilaksanakan di sekolah lanjutan, dan dengan apa yang dilaksanakan di perguruan tinggi. Namun pada dasarnya aspek-aspek yang menjadi materinya sama. Aspek-aspek itu meliputi aspek keruangan, aspek waktu, aspek kebutuhan materi, aspek budaya, aspek pemerintahan dan kenegaraan. Menurut Sumaatmadja (1980) adalah mencakup gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup peserta didik. Mulai dari masalah kehidupan yang ada di sekitar tempat tinggal dan sekolah, kemudian ke tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan akhirnya ke negara-negara tetangga, terutama yang berkenaan dengan hubungan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah-wilayah yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 007 Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai. Jumlah siswa 26 orang dengan rincian laki-laki 15 orang sedangkan perempuan 11 orang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dan cara pengumpulannya adalah hasil belajar dan observasi aktivitas guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka pengumpulan data yang digunakan adalah: Aktivitas guru, Aktivitas siswa dan hasil belajar yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar.

1. Aktivitas Guru

Adapaun adata tentang aktivitas guru dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N = Banyaknya Individu
P = Angka persentase (Sudjana, 1992)

Keterangan :
F = Frekuensi yang sedang dicari

Dengan ketentuan interval sebagai berikut.

Tabel 1. Interval Aktivitas Guru

Nilai	Persentase	Kategori
A	90 – 100 %	Baik sekali
B	80 – 89 %	Baik
C	70 – 79 %	Cukup
D	< 70 %	Kurang

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa digunakan dengan menggunakan lembaran observasi siswa dengan menggunakan skor, rumus dan rentang Interval yang sama dengan aktivitas guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
F = Frekuensi yang sedang dicari
N = Banyaknya Individu
P = Angka persentase (Sudjana, 1992)

Dengan ketentuan interval sebagai berikut.

Tabel 2. Interval Aktivitas Siswa

Nilai	Persentase	Kategori
A	90 – 100 %	Baik sekali
B	80 – 89 %	Baik
C	70 – 79 %	Cukup
D	< 70 %	Kurang

3. Hasil Belajar

Hasil belajar di kumpulkan dengan cara menggunakan tes hasil belajar pada akhir kegiatan pembelajaran pada setiap siklus

a. Daya Serap

Untuk mengetahui daya serap yang diperoleh siswa adalah digunakan rumus:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
F = Frekwensi yang dicari
N = Banyaknya Individu
P = Angka Persentase (Sudjana, 1992)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *pembelajaran Snowball Throwing* ini dilaksanakan dikelas V SDN 007 Purnama kota Dumai, khususya pada mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2011/2012. Jumlah siswa 26 orang, 15 laki-laki dan 11 perempuan.

Penelitian ini dimulai pada awal Semester II Tanggal 4 Januari sampai 12

Januari yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. penelitian ini dilakukan dengan observer guru kelas V yaitu Ibu Erlindawati, observasi ini dilakukan terhadap dua aspek yaitu aspek aktivitas guru dan aktivitas siswa, hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan dengan menggunakan soal-soal yang dibuat oleh penelitian yang berpegang pada silabus, materi dan kisi-kisi soal. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 007 Purnama kota Dumai. Hal ini dilakukan karena secara teoritis metode ini bisa mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan pengaju masalah/pertanyaan dan sebagai pemecah masalah/member jawaban bagi kawannya. karakteristik ini diharapkan dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dengan pembahasan penjajahan Belanda di Indonesia. Pada siklus ke II juga terdiri dari dua kali pertemuan dengan pembahasan materi yang sama dengan materi di siklus I yaitu Penjajahan Belanda di Indonesia.

1. Perencanaan

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, penulis mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal tes hasil belajar, membuat lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa serta menerapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I pada pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu 4 Januari pertemuan 1 dan Kamis 5

Januari pertemuan 2 pada jam pertama dengan materi Penjajahan Belanda di Indonesia, yang terdapat pada rencana pelaksana pembelajaran dan lembaran kegiatan siswa.

Pada tahap pelaksanaan di kegiatan awal guru mengecek kesiapan siswa, menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *snowball throwing*, menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membagikan kertas kepada masing masing kelompok siswa, meminta siswa menulis pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dan menyuruh siswa pada suatu kelompok untuk meremas kertas tersebut sehingga sampai mirip berbentuk bola yang dapat di lemparkan kepada kelompok yang lain, meminta siswa pada suatu kelompok untuk melemparkan kertas yang telah berisi pertanyaan dan telah di remas-remas tersebut kepada suatu kelompok yang lain., dan kelompok yang mendapat lemparan tersebut harus membuka kertas yang berbentuk bola itu dan menjawab pertanyaannya, kemudian melemparkan kembali kepada kelompok asalnya, dan kelompok itu membuka kembali kertas (snowball) dan membacakan jawaban yang tertulis didalamnya. dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapat giliran yang sama.

Namun pada aspek meminta siswa secara sukarela untuk membacakan pertanyaan yang terdapat pada kertas sebagian dari siswa masih belum berani membacakan, harus ditunjuk siswa yang akan membacakan pertanyaan. Hal ini disebabkan rasa takut dalam menyampaikan pendapat, begitu juga pada aspek menambah jawaban temannya masih ada siswa yang belum mau menyampaikan pendapatnya. Pelaksanaan metode pembelajaran *snowball throwing* langkah-langkah yang dilaksanakan bisa diikuti oleh masing-masing siswa dengan serius,

kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan posttest dan kerjakan secara individu.

3. Tahap Observasi
a. Aktivitas Guru

Aktivitas guru diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru pada siklus I dengan materi mengidentifikasi kebutuhan yang ada dalam kegiatan di kelas V SDN 007 Purnam Kota Dumai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Guru membantu siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan.	3	B	3	B
2.	Guru membagikan secarik kertas kepada masing-masing kelompok.	3	B	3	B
3.	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan pada kertas.	3	B	3	B
4.	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk meremas kertas yang berisi pertanyaan sehingga berbentuk bola (snowball)	2	C	3	B
5.	Guru memerintah kelompok yang menerima lemparan kertas yang berisi pertanyaan untuk menuliskan menjawab pertanyaan tersebut dan melemparkan kembali kepada kelompok tadi.	2	C	3	B
6.	Guru menyuruh kelompok yang menerima kertas jawaban itu membuka snowball dan membaca jawaban yang dibuat kelompok pelembar.	2	C	3	B
7.	Guru menyuruh murid yang lain untuk menyimak dan menanggapi jawaban temannya.	2	C	3	B
8.	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membahas jawaban dari temannya.	3	B	3	B
9.	Guru mengatur seluruh siswa dan kelompok agar semua kelompok mendapat giliran yang sama.	2	B	2	C
10.	Guru menyimpulkan semua jawaban yang telah diberikan siswa.	2	C	3	B
Jumlah		24		29	
Kategori		Kurang		Cukup	

Adapun perolehan data tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus II Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing

No	Aktivitas Guru	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	Guru membantu siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan.	4	SB	4	SB
2.	Guru membagikan secarik kertas kepada masing-masing kelompok.	4	SB	4	SB
3.	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pertanyaan pada kertas.	3	B	4	SB
4.	Guru memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk meremas kertas yang berisi pertanyaan sehingga berbentuk bola (snowball)	4	SB	4	SB
5.	Guru memerintah kelompok yang menerima lemparan kertas yang berisi pertanyaan untuk menuliskan menjawab pertanyaan tersebut dan melemparkan kembali kepada kelompok tadi.	3	B	3	B
6.	Guru menyuruh kelompok yang menerima kertas jawaban itu membuka snowball dan membaca jawaban yang dibuat kelompok pelembar.	3	B	3	B
7.	Guru menyuruh murid yang lain untuk menyimak dan menanggapi jawaban temannya.	4	SB	4	SB
8.	Guru memerintahkan seluruh siswa untuk membahas jawaban dari temannya.	4	SB	4	SB
9.	Guru mengatur seluruh siswa dan kelompok agar semua kelompok mendapat giliran yang sama.	3	B	4	SB
10.	Guru menyimpulkan semua jawaban yang telah diberikan siswa.	3	B	3	B
Jumlah		24		29	
Kategori		Kurang		Cukup	

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui kegiatan siswa pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan observasi aktivitas siswa. aktivitas siswa pada penelitian ini dilakukan

oleh Ibu Erlindawati, S.Pd. Untuk mempermudah observasi penulis menyediakan lembar aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas yang diamati	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan.	65.4	73.1	69.2
2.	Siswa menerima secara kertas dari guru dengan semangat.	61.5	53.8	57.6
3.	Siswa menulis suatu pertanyaan pada kertas yang disediakan.	53.8	65.4	59.6
4.	Siswa meremas-remas kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut dan melemparkan pada kelompok lain.	46.1	34.6	40.3
5.	Siswa pada kelompok yang telah menerima lemparan kertas yang berisi pertanyaan tersebut membuka bersama teman didalam kelompoknya serta menjawab pertanyaan tersebut lalu meremas kembali kertas itu dan dilemparkan kembali kepada kelompok yang melempar tadi.	53.8	46.3	49.9
6.	Kelompok yang menerima kertas (snowball) yang berisi jawaban atas pertanyaan tadi membukanya dan membacakan jawaban yang telah ditulis oleh kelompok pelempar.	46.1	76.9	61.5
7.	Siswa lain dan kelompok lain secara bersama-sama mendengarkan dan menyimak serta menanggapi pertanyaan dan jawaban yang telah bergulir dari dua kelompok tadi.	34.6	34.6	34.6
8.	Setiap siswa berusaha untuk menambahkansetiap kelompok/	26.9	34.6	30.7
9.	Demikian seterusnya secara bergantian untuk setiap kelompok.	23.0	36.9	30.7
10.	Hingga diakhir jam pelajaran guru menyimpulkan semua jawaban siswa.	42.3	42.3	29.9
Jumlah Persentase Kategori		45.60	54.2	
		Kurang	Kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 45,1% atau dalam kategori Kurang secara umum belum menunjukkan aktivitas mengembirakan. Untuk komponen 1 siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan mencapai 65,4 % untuk komponen 2 siswa menerima secara kertas

dari gurunya dengan semangat mencapai 61,5 %, untuk komponen 3 siswa menulis suatu pertanyaan pada kertas yang disediakan mencapai 53,8 % untuk komponen 4 siswa meremas-remas kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut dan melemparkan pada kelompok yang lain mencapai 46,1 % untuk komponen 5 siswa pada kelompok yang mendapat lemparan

kertas membuka kertas tersebut serta menjawab pertanyaannya dan melemparkan kembali kepada kelompok yang melempar mencapai 53,8 % komponen 6 siswa /kelompok yang menerima kertas yang telah berisi jawaban membukanya dan membacanya mencapai 46,1 % komponen 7 siswa pada kelompok yang lain secara bersama-sama mendengarkan dan menyimak serta menanggapi pertanyaan dan jawaban yang telah bergulir dari dua kelompok tadi mencapai 34,6 %, komponen

8 siswa berusaha untuk menambahkan jawaban setiap temannya mencapai 26,9 %, komponen 9 secara bergantian setiap kelompok melaksanakan aktifitas yang sama mencapai 23,0 % untuk komponen 10 siswa memperhatikan kesimpulan yang di buat oleh guru mencapai 42,3 %.

Adapun perolehan data tentang aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Aktivitas Siswa pada II

No	Aktivitas yang Diamati	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-rata
		P1	P2	
1.	Siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan.	71.1	76.9	74
2.	Siswa menerima secara kertas dari guru dengan semangat.	80.8	80.9	80,8
3.	Siswa menulis suatu pertanyaan pada kertas yang disediakan.	80.8	92.3	86.5
4.	Siswa meremas-remas kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut dan melemparkan pada kelompok lain.	65.4	92.3	78.8
5.	Siswa pada kelompok yang telah menerima lemparan kertas yang berisi pertanyaan tersebut membuka bersama teman didalam kelompoknya serta menjawab pertanyaan tersebut lalu meremas kembali kertas itu dan dilemparkan kembali kepada kelompok yang melempar tadi.	69.2	92.3	80.7
6.	Kelompok yang menerima kertas (snowball) yang berisi jawaban atas pertanyaan tadi membukanya dan membacakan jawaban yang telah ditulis oleh kelompok pelempar.	76.9	92.3	84.6
7.	Siswa lain dan kelompok lain secara bersama-sama mendengarkan dan menyimak serta menanggapi pertanyaan dan jawaban yang telah bergulir dari dua kelompok tadi.	76.9	80.8	78.8
8.	Setiap siswa berusaha untuk menambahkansetiap kelompok/	57.7	84.6	71.1
9.	Demikian seterusnya secara bergantian untuk setiap kelompok.	53.8	88.8	71.3
10.	Hingga diakhir jam pelajaran guru menyimpulkan semua jawaban siswa.	53.8	88.8	71.3
Jumlah Persentase Kategori		68.7	86.9	
		Cukup	Baik	

Tabel 7. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	M. Faisal	30	Tidak tuntas
2.	Supiani	50	Tidak Tuntas
3.	M. Arif	40	Tidak tuntas
4.	Risky	65	Tuntas
5.	Sudianto	65	Tuntas
6.	Ade	70	Tuntas
7.	Jefri	60	Tidak Tuntas
8.	Riah Hamdani	50	Tidak Tuntas
9.	Siti Aisah	50	Tidak Tuntas
10.	Anggraini Lutfi	60	Tidak Tuntas
11.	Cica	60	Tidak Tutnas
12.	Dewi	60	Tidak Tuntas
13.	Della Novita	65	Tuntas
14.	Dimas	40	Tidak Tuntas
15.	Dede Prasetya	70	Tuntas
16.	Hendri	40	Tidak Tuntas
17.	Indra	30	Tidak Tuntas
18.	Jekson	60	Tidak Tuntas
19.	Livia Devege	60	Tidak Tuntas
20.	Nabila	60	Tidak Tuntas
21.	Nurikham	65	Tuntas
22.	Riski Nanda	30	Tidak Tuntas
23.	Santi	40	Tidak Tuntas
24.	Tasya	50	Tidak Tuntas
25.	Ulfidayanti	50	Tidak Tuntas
26.	Hasrul	40	Tidak Tuntas
Jumlah		1.280	
Rata-rata		50	
Kategori		Kurang	

Berdasarkan tabel di atas dapat ditunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 51.59% atau dalam kategori Kurang secara umum belum menunjukkan aktivitas mengembirakan. Untuk komponen 1 siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan mencapai 73.1 % untuk komponen 2 siswa menerima secarik kertas dari gurunya dengan semangat mencapai 53,8 %, untuk komponen 3 siswa menulis suatu pertanyaan pada kertas yang disediakan mencapai 65,4 % untuk komponen 4 siswa meremas-remas kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut dan

melemparkan pada kelompok yang lain mencapai 34,6 % untuk komponen 5 siswa pada kelompok yang mendapat lemparan kertas membuka kertas tersebut serta menjawab pertanyaannya dan melemparkan kembali kepada kelompok yang melempar mencapai 46,1 % komponen 6 siswa /kelompok yang menerima kertas yang telah berisi jawaban membukanya dan membacanya mencapai 76,9 % komponen 7 siswa pada kelompok yang lain secara bersama-sama mendengarkan dan menyimak serta menanggapi pertanyaan dan jawaban yang telah bergulir dari dua kelompok tadi mencapai 34,6 %, komponen

8 siswa berusaha untuk menambahkan jawaban setiap temannya mencapai 34,6 %, komponen 9 secara bergantian setiap kelompok melaksanakan aktipitas yang

sama mencapai 336,9 % untuk komponen 10 siswa memperhatikan kesimpulan yang di buat oleh guru mencapai 42,3 %.

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	M. Faisal	60	Tidak tuntas
2.	Supiani	70	Tidak Tuntas
3.	M. Arif	70	Tidak tuntas
4.	Risky	65	Tuntas
5.	Sudianto	80	TidakTuntas
6.	Ade	75	Tuntas
7.	Jefri	60	Tidak Tuntas
8.	Riah Hamdani	75	Tuntas
9.	Siti Aisah	85	Tuntas
10.	Anggraini Lutfi	75	Tuntas
11.	Cica	85	Tutnas
12.	Dewi	60	Tidak Tuntas
13.	Della Novita	80	Tuntas
14.	Dimas	60	Tidak Tuntas
15.	Dede Prasetya	80	Tuntas
16.	Hendri	65	Tuntas
17.	Indra	75	Tuntas
18.	Jekson	80	Tuntas
19.	Livia Devege	70	Tuntas
20.	Nabila	75	Tuntas
21.	Nurikham	70	Tuntas
22.	Riski Nanda	60	Tidak Tuntas
23.	Santi	60	Tidak Tuntas
24.	Tasya	70	Tuntas
25.	Ulfidayanti	85	Tuntas
26.	Hasrul	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1.850	
Rata-rata		71.15	
Kategori		Cukup	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 dengan materi Penjajahan Belanda di Indonesia Pertemuan I memperoleh Rata-rata adalah 50 dengan kategori Kurang sedangkan pada Pertemuan II Rata-rata adalah 71.15 dengan kategori Cukup

Ketuntasan Individual dan ketuntasan Klasikal. Analisis ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal pada siklus 1 dengan materi Penjajahan Belanda di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Ketuntasan Belajar Secara Individual dan Klasikal pada Siklus I

No	Status	Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	
		Individual	Klasikal %	Individual	Klasikal %
1.	Tuntas	6	23,1 %	18	69,23%
2.	Tidak tuntas	20	76,9 %	7	26,92%
Ketuntasan Klasikal			23,1 %		69,23 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 007 Purnama. Kota Dumai tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok Penjajahan Belanda di Indonesia Ketuntasan belajar individu pada siklus 1 Pertemuan I diperoleh 6 siswa dan ketuntasan klasikal nya 23,1% sedangkan

Pada pertemuan II diperoleh 18 Siswa ketuntasan klasikal nya 69,23% hasil ini tentunya dalam mencapai ketuntasan klasikal yang diamanatkan oleh Depdiknas belum tercapai

Adapun perolehan data tentang hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 9. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	M. Faisal	85	Tuntas
2.	Supiani	62	Tidak Tuntas
3.	M. Arif	85	tuntas
4.	Risky	75	Tuntas
5.	Sudianto	85	Tuntas
6.	Ade	75	Tuntas
7.	Jefri	63	Tidak Tuntas
8.	Riah Hamdani	80	Tuntas
9.	Siti Aisah	70	Tuntas
10.	Anggraini Lutfi	85	Tuntas
11.	Cica	90	Tuntas
12.	Dewi	90	Tuntas
13.	Della Novita	80	Tuntas
14.	Dimas	64	Tidak Tuntas
15.	Dede Prasetya	85	Tuntas
16.	Hendri	80	Tuntas
17.	Indra	80	Tuntas
18.	Jekson	85	Tuntas
19.	Livia Devege	90	Tuntas
20.	Nabila	85	Tuntas
21.	Nurikham	90	Tuntas
22.	Riski Nanda	85	Tuntas
23.	Santi	63	Tidak Tuntas
24.	Tasya	85	Tuntas
25.	Ulfidayanti	90	Tuntas
26.	Hasrul	88	Tuntas
Jumlah		2.095	
Rata-rata		80.3	
Kategori		Baik	

Pada siklus II pertemuan I Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal baru mencapai 86,9% atau dalam kategori sangat sempurna dalam secara umum belum menunjukkan aktivitas mengembirakan. Untuk komponen 1 siswa membentuk kelompok sesuai dengan kebutuhan mencapai 76,9 % untuk komponen 2 siswa menerima secarik kertas dari gurunya dengan semangat mencapai 80,8 %, untuk komponen 3 siswa menulis suatu pertanyaan pada kertas yang disediakan mencapai 92,3 % untuk komponen 4 siswa meremas-remas kertas yang telah berisi pertanyaan tersebut dan melemparkan pada kelompok yang lain mencapai 92,3 % untuk komponen 5 siswa pada kelompok yang mendapat lemparan kertas membuka kertas tersebut serta menjawab pertanyaannya dan melemparkan kembali kepada kelompok yang melempar mencapai 92,3 % komponen 6 siswa/ kelompok yang menerima kertas yang telah

berisi jawaban membukanya dan membacanya mencapai 92,3 % komponen 7 siswa pada kelompok yang lain secara bersama-sama mendengarkan dan menyimak serta menanggapi pertanyaan dan jawaban yang telah bergulir dari dua kelompok tadi mencapai 80,8 %, komponen 8 siswa berusaha untuk menambahkan jawaban setiap temannya mencapai 84,6 %, komponen 9 secara bergantian setiap kelompok melaksanakan aktifitas yang sama mencapai 88,8 % untuk komponen 10 siswa memperhatikan kesimpulan yang di buat oleh guru mencapai 88,8 %.

Secara umum hasil belajar siswa masih dibawah KKM yang ditetapkan (65) dimana rata-ratanya 60 dengan skor tertinggi 70 dan skor terendah 40. Hasil ini masih jauh dari harapan keberhasilan karena masih ada 34,6% siswa (9 orang), memperoleh skor dibawah KKM yang ditetapkan. Dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	M. Faisal	85	Tuntas
2.	Supiani	75	Tuntas
3.	M. Arif	64	Tidak tuntas
4.	Risky	80	Tuntas
5.	Sudianto	85	Tuntas
6.	Ade	86	Tuntas
7.	Jefri	85	Tuntas
8.	Riah Hamdani	70	Tuntas
9.	Siti Aisah	90	Tuntas
10.	Anggraini Lutfi	80	Tuntas
11.	Cica	90	Tuntas
12.	Dewi	85	Tuntas
13.	Della Novita	80	Tuntas
14.	Dimas	75	Tuntas
15.	Dede Prasetya	80	Tuntas
16.	Hendri	64	Tidak Tuntas
17.	Indra	90	Tuntas
18.	Jekson	70	Tuntas
19.	Livia Devege	80	Tuntas
20.	Nabila	85	Tuntas
21.	Nurikham	90	Tuntas
22.	Riski Nanda	85	Tuntas
23.	Santi	80	Tuntas
24.	Tasya	85	Tuntas
25.	Ulfidayanti	90	Tuntas
26.	Hasrul	87	Tuntas
Jumlah		2.116	
Rata-rata		81.38.5	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata hasil belajar siswa siklus 1 dengan materi Penjajahan Belanda di Indonesia 29,6. Ketuntasan Individual dan ketuntasan klasikal. Analisis ketuntasan

belajar siswa secara individual dan klasikal pada siklus 1 dengan materi Penjajahan Belanda di Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Ketuntasan Belajar secara Individual dan Klasikal pada Siklus II

No	Status	Siklus II Pertemuan I		Siklus II Pertemuan II	
		Individual	Klasikal %	Individual	Klasikal %
1.	Tuntas	22	84.6 %	24	92,2 %
2.	Tidak tuntas	4	15.4 %	2	7,7 %
Ketuntasan Klasikal			84.6 %		92,2 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa kelas

V SDN 007 Purnama. Kota Dumai tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok

Penjajahan Belanda di Indonesia Ketuntasan belajar individu pada siklus II pertemuan I diperoleh 22 siswa yang tuntas dengan ketuntasan klasikal 84,6 % Rata-rata Nilai 80,3 dengan kategori Baik dan pada Pertemuan II diperoleh 24 siswa tuntas dengan ketuntasan klasikal 92,2 % rata-rata nilai 81,38 kategori Baik hasil ini tentunya dalam mencapai ketuntasan klasikal yang diamanatkan oleh Depdiknas telah tercapai, dengan kategori baik.

Untuk aktivitas siswa dalam meningkatkan hasil belajar kita lihat pada tabel kekurangan pada setiap indikator, pada indikator I hanya memperoleh skor 16 persenase 61,5%. Pada indikator 3 hanya memperoleh skor 14 persenase 53,8%. Pada indikator 4 hanya memperoleh skor 15 persenase 57,7%. Pada indikator 5 memperoleh skor 17 dengan persenase 65,4%. Pada indikator 6 memperoleh skor 10 dengan persenase 38,5%. Pada indikator 7 memperoleh skor 11 dengan persenase 42,3%. Pada indikator 8 memperoleh skor 15 dengan persenase 57,7%. Hanay satu

indikator pada siklus I, yang memiliki skor memuaskan yaitu pada indikator 2 jumlah skor 26 persenase 100%. Pada siklus I ini skor yang diperoleh skor keseluruhan 124 dengan persenase 59,6% pada kategori sedang.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap indikator kinerja yang tetap hanay pada indikator II, indikator I dari skor 16 persenase 61,5 naik menjadi skor 23 persenase 88,5%, indikator 3 dari skor 16 persenase 88m,5% naik menjadi skor 24 persenase 92,3%. Indikator 4 dari jumlah skor 15 persenase 57,7% naik menjadi skor 22 persenase 84,6%. Indikator 5 dari jumlah 1 skor 17 persenase 65,4% naik menjadi skor 23 persenase 88,5. Indikator 6 dari jumlah skor 10 persenase 38,5 naik menjadi skor 20 persenase 76,9. Indikator 7 dari skor II persenase 42,3 naik menjadi skor 19 persenase 73,1. Indikator 8 jumlah skor 15 persenase 57,7 naik menjadi skor 21 persenase 80,8%. Pada siklus II ini jumlah skor secara keseluruhan adalah 178 dengan persenase 85,6 pada kategori baik.

Tabel 12. Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		%	Kategori	%	Kategori
1.	Aktivitas guru	65,6	Kurang	96,9	Sangat baik
2.	Aktivitas siswa	59,6	Kurang	85,6	baik
3.	Hasil belajar	65,4	Kurang	92,3	Sangat baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan, bahwa :

1. Guru sudah melaksanakan metode *snowball throwing* sesuai dengan kaedah dan langkah dari metode *snowball throwing* itu sendiri.
2. Dengan menggunakan metode *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 007 Purnama Kota Dumai.
3. Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada siklus I 59,6% meningkat menjadi 85,6% pada siklus II.
4. Meningkatkan Aktipitas Guru dalam Peroses Pembelajaran IPS di Kelas V SD
5. Ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal meningkat pada siklus I adalah 17 siswa 65,38 % dan pada siklus II 24 siswa 89,2%.
6. Dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar
7. Keaktifan siswa dapat ter arah pada materi yang sedang di ajarkan

Rekomendasi

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan aktifitas siswa yang akhirnya mendukung untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individual dan klasikal metode *snowball throwing* termasuk model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Peroses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 1992. *Methodes Statistik*. Bandung. Tarsito
- Sumaatmadja. 1980. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Instruksional*. Jakarta. Intermedia